

**SKRIPSI**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN**  
**KESADARAN LINGKUNGAN SEHAT PADA**  
**WISATAWAN SUNGAI GELOMBANG**  
**DI DESA SIPUNGGUK**  
**KABUPATEN**  
**KAMPAR**



**NAMA : YANZA YUELLA**  
**NIM : 1813201027**

**Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan**  
**Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
**RIAU**  
**2022**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**YANZA YUELLA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESADARAN  
LINGKUNGAN SEHAT PADA WISATAWAN SUNGAI GELOMBANG DI  
DESA SIPUNGGUK KANUPATEN KAMPAR**

**iX + 53 Halaman + 8 Tabel + 4 Skema + 11 Lampiran**

**ABSTRAK**

Kebersihan lingkungan merupakan komponen penting dalam kesehatan karena terkait erat dengan kehidupan manusia. Penyebab utama lingkungan yang tidak sehat adalah kebiasaan dan perilaku masyarakat terkait kebersihan. Seringkali, masyarakat dan wisatawan meremehkan terkait masalah sampah yang tanpa disadari, berkontribusi pada lingkungan yang tidak sehat. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan faktor-faktor penyebab ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar tahun 2022. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 sampai 26 bulan September tahun 2022 dengan jumlah sampel 67 responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil analisis univariat diperoleh 46 (68,7%) responden yang memiliki perilaku baik, 48 (71,6%) responden yang memiliki pengetahuan baik, 55 (82,1%) responden yang memiliki Presepsi ketersediaan sarana baik dan 49 (73,1%) responden yang memiliki lingkungan sehat baik, Hasil uji *Chi Square* ada hubungan yang signifikan antara faktor persepsi ketersediaan sarana dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan sungai gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar tahun 2022 ( $p\ value = 0,002$ ). Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara faktor persepsi ketersediaan sarana dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan sungai gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar tahun 2022. Diharapkan kepada wisatawan agar lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjadi bagian dari usaha penyadaran wisatawan terhadap pentingnya lingkungan sehat.

**Kata kunci** : Kesadaran Lingkungan Sehat, Wisatawan  
**Daftar bacaan** : 26 Bacaan (2011-2021)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teoritis .....	9
1. Kesadaran .....	9
2. Ketidaksadaran.....	11
3. Faktor-faktor yang Membuat Tumbuhnya Kesadaran .....	15
4. Bentuk Khusus Isi Ketidaksadaran .....	17
5. Lingkungan Sehat.....	19
6. Wisatawan .....	20
7. Kawasan Wisata Sungai Gelombang di Desa Sipungguk .....	22
B. Penelitian Terkait .....	24
C. Kerangka Teori.....	26
D. Kerangka Konsep .....	26
E. Hipotesis.....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32

C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Etika Penelitian .....	34
E. Alat Pengumpulan Data .....	35
F. Validitas dan Reliabilitas .....	36
G. Definisi Operasional.....	37
H. Prosedur Analisis Data.....	38
I. Analisa Data .....	39

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Analisa Univariat .....	41
B. Analisa Bivariat.....	43

#### **BAB V : PEMBAHASAN**

A. Analisa Univariat .....	46
B. Analisa Bivariat.....	47

#### **BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	53

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Responden .....	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden .....	42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana .....	42
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Sehat .....	43
Tabel 4.5 Hubungan Faktor Perilaku Terhadap Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk ...	43
Tabel 4.6 Hubungan Faktor Pengetahuan Terhadap Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk .....	44
Tabel 4.7 Hubungan Faktor Ketersediaan Sarana Terhadap Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk.....	45

## DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 Kerangka Teori.....	26
Skema 2.2 Kerangka Konsep .....	26
Skema 3.1 Rancangan Penelitian .....	27
Skema 3.2 Alur Penelitian.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Permohonan Responden
- Lampiran 5 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 6 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 Master Tabel
- Lampiran 8 Hasil Olahan SPSS Univariat
- Lampiran 9 Hasil Olahan SPSS Bivariat
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 Riwayat Hidup
- Lampiran 12 Lembar Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 13 Lembar Turnitin

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia kesehatan terkait langsung dengan faktor lingkungan. Lingkungan yang sehat diperlukan untuk masyarakat yang sehat. Menurut Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang Kesehatan Dasar tahun 2009, sehat berarti sehat jasmani, rohani, dan sosial. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, “Kesehatan adalah keadaan sehat, baik jasmani maupun rohani, serta rohani dan sosial, yang memungkinkan setiap orang untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat secara sosial dan ekonomi” (Sulistiari & Hargoono, 2018).

Kebersihan lingkungan merupakan komponen penting dalam kesehatan karena terkait erat dengan kehidupan manusia. Menciptakan lingkungan yang sehat dimaksudkan agar tidak mudah terkena berbagai penyakit yang dapat menginfeksi manusia. Kebersihan rumah, tempat kerja, tempat pendidikan, dan beberapa ruang publik lainnya, seperti tempat wisata, semuanya termasuk dalam kategori kebersihan lingkungan. Salah satu indikasi kesehatan adalah kebersihan yaitu jauh dari kotoran dalam tubuh sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan pada umumnya dalam kondisi higienis (Heriyatni, 2013).

Salah satu ukuran taraf hidup masyarakat adalah seberapa bersih lingkungannya, sehingga menjaga kebersihannya membutuhkan kesadaran



masyarakat. Kebersihan lingkungan penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Bersih dari sampah merupakan salah satu ciri yang dimanfaatkan sebagai tolak ukur kebersihan lingkungan. Tingkah laku seseorang akan sangat mempengaruhi kualitas hidupnya. Tingkah laku yang baik dan positif akan berdampak positif pula terhadap kesehatannya (Zaraz, 2015). Tingkah laku manusia dalam menangani dan mengelola sampah yang mereka buat itulah yang menciptakan suatu lingkungan. Masalah dan kerusakan lingkungan dapat terjadi akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah (Irmawati, 2021).

Penyebab utama lingkungan yang tidak sehat adalah kebiasaan dan perilaku masyarakat terkait kebersihan. Kebiasaan kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya atau mencuci tangan dengan bersih, dapat digunakan untuk mencapai hal ini. Seringkali, masyarakat dan wisatawan meremehkan terkait masalah sampah yang tanpa disadari, berkontribusi pada lingkungan yang tidak sehat. Faktor lingkungan dan pengetahuan berdampak pada perilaku dan kebiasaan manusia (Zaraz, 2015).

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui pembelajaran atau pengalaman. Pengetahuan membentuk kebiasaan dan perilaku seseorang. Banyak pengunjung yang tanpa sadar menumpuk sampah mereka karena mereka melihat orang lain melakukannya dan tidak membuangnya di tempat semestinya. Kecenderungan ini menurunkan kebersihan lingkungan. Ini merupakan suatu kebiasaan yang buruk. Hal ini juga yang merupakan

kebiasaan yang tidak disadari oleh para wisatawan dalam menjaga lingkungan (Irmawati, 2021).

Setiap perilaku dipengaruhi oleh lingkungan yang terjadi disekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dari berbagai sektor untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan, mulai dari akademisi hingga pelaksana terhadap masyarakat itu sendiri. Untuk menjaga lingkungan yang sehat diperlukan sosialisasi dan edukasi di kawasan pariwisata mengenai kesadaran lingkungan (Irmawati, 2021).

Kesadaran lingkungan adalah tindakan atau sikap yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan nilai lingkungan yang aman dan bersih. Kesadaran lingkungan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang memahami apa permasalahan dan bagaimana yang seharusnya ada pada lingkungannya (Yulia, 2019). Tindakan sadar harus diambil untuk mengelola lingkungan dengan melestarikan atau meningkatkan kualitasnya dan memastikan bahwa kebutuhan manusia terpenuhi. Ketika seseorang tidak terbebani oleh tekanan, dimungkinkan untuk mengamati perilaku dan perilaku mereka untuk menentukan kesadaran mereka terhadap lingkungan mereka (Amos, 2011).

Kesadaran lingkungan dipengaruhi oleh empat elemen. Aspek pertama adalah pengetahuan, yang didasarkan pada rasa ingin tahu. Amos (2011) menegaskan bahwa kesadaran dapat disamakan dengan pengetahuan. Ketika seseorang dianggap tidak sadar, itu berarti mereka tidak sadar akan lingkungannya dan tidak mengetahui sebab akibat dari tindakannya terhadap

lingkungan. Masalah kedua adalah sikap, yaitu suatu respon atas sesuatu baik itu penerimaan atau penolakan. Tindakan wisatawan masih banyak yang cenderung tetap bersikap acuh tak acuh kepada himbauan petugas untuk tidak membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu sikap akan menghasilkan tindakan (Jamanti, 2014). Aspek ketiga adalah kemanusiaan. Kemanusiaan adalah kualitas atau karakter kemanusiaan (Amos, 2011).

Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk memutuskan antara yang benar dan yang salah. Seseorang dengan rasa kemanusiaan yang kuat akan fokus pada hal-hal yang dapat bermanfaat bagi banyak orang sambil menghindari agar merugikan orang lain. Oleh karena itu, seseorang dengan tingkat kemanusiaan yang tinggi akan lebih sadar lingkungan, memungkinkan mereka untuk menjaganya untuk kepentingan semua orang.

Aspek keempat adalah gaya hidup. Cara hidup seseorang dapat mempengaruhi seberapa sadar mereka terhadap lingkungan mereka. Seorang individu yang memimpin gaya hidup hijau akan menyadari dampaknya terhadap lingkungan. Mereka akan tertarik pada segala sesuatu yang ramah lingkungan, dan mereka akan memiliki pendapat yang mendukung pelestarian lingkungan (Amos, 2011). Aspek–aspek tersebut merupakan pengaruh bagi lingkungan khususnya lingkungan tempat wisata.

Wisata Sungai Gelombang adalah wisata sungai yang terkenal akan airnya yang bergelombang dan sejuk. Kawasan wisata Sungai Gelombang merupakan salah satu objek wisata di Desa Sipungguk, Kecamatan Salo,

Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Wisata Sungai Gelombang dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat parkir, tempat ibadah, gazebo, tempat berfoto dan WC umum. Sebagai daya tarik wisatawan yang memiliki potensi baik, maka harus ada penunjang khusus yaitu sarana-sarana kebersihan. Suatu sarana yang nyaman dan bersih sangat berperan dalam menarik wisatawan. Oleh karena itu diperlukan kualitas dan kebersihan serta kenyamanan yang baik bagi wisatawan yang datang berkunjung. Untuk menjaga kebersihan tersebut perlu juga kesadaran dari pribadi masing-masing.

Keberadaan tempat wisata Sungai Gelombang juga dapat menarik para pedagang kecil untuk datang menjual jajanan makanan ringan untuk menambah penghasilan sehari-hari mereka tetapi di sisi lain hal ini menjadi salah satu penyebab timbulnya permasalahan sampah ditambah lagi para pengunjung yang membawa bekal atau cemilan dari rumah yang semakin membuat banyaknya sampah yang berserakan di lokasi Sungai Gelombang desa Sipungguk Kabupaten Kampar ini karena bekas jajan dan makanan pengunjung yang membeli makanan ringan yang sering kali meninggalkan bekas makanan mereka di area Sungai Gelombang yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan karena kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap wisatawan dan masyarakat Desa Sipungguk Kabupaten Kampar diperoleh fakta bahwa banyaknya pengunjung pada akhir pekan dan hari libur bisa mencapai 700-750 orang perhari. Karena hal inilah banyak wisatawan

membuang sampah tidak pada tempatnya, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya pengetahuan wisatawan mengenai pembuangan sampah yang benar, perilaku (kebiasaan) wisatawan yang tidak peduli terhadap lingkungan, dan tidak mempunyai tempat sampah yang memadai.

Kebiasaan wisatawan yang membuang sampah sembarangan disebabkan sikap acuh dan tidak peduli lingkungan para wisatawan. Selain perilaku yang tidak peduli lingkungan sehat juga kebiasaan masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut terjadi karena melihat masyarakat lainnya yang menumpuk sampah dan tidak membuangnya membuat masyarakat ataupun wisatawan lainnya mengikuti tanpa tahu efek dari kebiasaan tersebut. Untuk itu diperlukan penanda ataupun himbauan untuk membuang sampah pada tempat yang ditentukan pihak tempat wisata.

Pengetahuan masyarakat terkait sampah perlu ditingkatkan. Pengetahuan akan pentingnya menjaga lingkungan sehat tentunya membantu menyadarkan masyarakat khususnya wisatawan dalam menjaga kesehatan bagi dirinya sendiri. Pengetahuan mempengaruhi kebiasaan dan perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan tetap sehat.

Dari uraian di atas, muncul aspek menarik untuk dikaji yaitu tentang ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Penyebab Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar Tahun 2022”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diteliti sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian terfokus dan tidak menyimpang dari subjek yang ada, oleh karena itu penulis melakukan pembatasan pada faktor-faktor yang berhubungan dengan kesadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar tahun 2022.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada uraian masalah diatas adalah: “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kesadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar tahun 2022?”.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan kesadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar tahun 2022.

- b. Untuk mengetahui hubungan faktor perilaku dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.
- d. Untuk mengetahui hubungan faktor persepsi ketersediaan sarana dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Meningkatkan kesadaran akan nilai melestarikan lingkungan yang sehat khususnya wisatawan Sungai Gelombang di desa Sipungguk Kabupaten Kampar.
- b. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat melatih dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis karya ilmiah berdasarkan kajian teori-teori yang diperoleh dari masa perkuliahan
- c. Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian berikutnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Mendorong agar lebih aktif dalam berpartisipasi guna menjaga kebersihan lingkungan.

- b. Sebagai bagian dari usaha penyadaran terhadap pentingnya lingkungan sehat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teoritis

##### 1. Kesadaran

Kesadaran masyarakat secara harfiah “kesadaran” berasal dari kata “sadar”, yang berarti insyaf, merasa tahu dan mengerti. Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja menyatakan bahwa “Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu”. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya (Sarifudin, 2019).

Kesadaran menurut Carl G Jung (dalam Supardi, 2020) terdiri dari tiga system yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego, ketidaksadaran pribadi (*personal unconsciousness*) dan ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*). Kesadaran menurut Sigmund Freud menjelaskan bahwa alam sadar adalah satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas. Terkait dengan alam sadar ini adalah apa yang dinamakan oleh Freud sebagai alam pra-sadar (*Preconscious mind*), yaitu jembatan antara *Conscious* dan *Unconscious*, berisikan segala sesuatu yang dengan mudah dipanggil ke alam sadar, seperti kenang-kenangan yang walaupun tidak kita ingat ketika kita berpikir, tetapi dapat dengan mudah

dipanggil lagi atau seringkali disebut “kenangan yang sudah tersedia” (*available memory*). Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita, Freud mengembangkan konsep struktur mind di atas dengan mengembangkan “*mind apparatus*”, yaitu yang dikenal dengan struktur kepribadian Freud dan menjadi konstruksi yang terpenting, yaitu *id*, *ego* dan *super ego*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah tahu dan mampu mengekspresikan dampak dari suatu perilaku, tahu dan mampu mengeksposikan tentang berbagai penyelesaian, memahami perlunya langkah penelitian sebagai bekal pengambilan keputusan, dan memahami pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Soekanto (Sugiarto, 2020) menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjukkan pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain, pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan). Priyono (Sugiarto, 2020) mengemukakan, *awareness of environmental issues means being environmentally knowledgeable and understanding the informed actions required for finding the solutions to the issues*. Jadi, dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa indikator kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman. Lain halnya dalam bidang psikologi menyebutkan bahwa kesadaran mencakup tiga hal yaitu persepsi, pikiran dan perasaan. Sedangkan dalam teori

konsientisasi (penyadaran), selain mencantumkan indikator pengetahuan, sikap, juga menyebutkan indikator regulasi atau peraturan.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas, dapat dikembangkan dengan menggunakan teori Benyamin Bloom (Magdalena, 2020) yang membagi perilaku manusia dalam tiga domain, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya teori ini dimotifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan praktik (tindakan).

## 2. Ketidaksadaran

Ketidaksadaran mempunyai dua lingkaran, yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

### a. Ketidaksadaran Kolektif

Ketidaksadaran kolektif adalah kumpulan dari semua ketidaksadaran psikologi manusia serta bagian dari jiwa yang berbeda dari ketidaksadaran pribadi. Menurut Jung, *"The collective unconscious is part of the psyche which can be negatively distinguished from a personal unconscious by the fact that it does not, like the latter, owe its existence to personal experience and consequently is not a personal acquisition"* (Bologna, 2020). Melalui pernyataan ini dapat disebutkan bahwa ketidaksadaran kolektif merupakan bagian dari kepribadian manusia, dan ketidaksadaran kolektif juga berbeda dengan ketidaksadaran pribadi akan tetapi saling berkaitan satu sama lain. Kepribadian adalah sesuatu yang mencakup dalam ruang lingkup manusia seperti pola pikir, perasaan dan tingkah laku manusia.

Kepribadian dapat membantu manusia dalam menyesuaikan diri dalam lingkup sosial dan fisik.

Kepribadian seorang individu tersusun dari tiga aspek dasar yaitu *ego* atau kesadaran, ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif. *Ego* atau kesadaran merupakan tingkat dimana manusia berada dalam kondisi kejiwaan yang sadar secara utuh. Ketidaksadaran pribadi berawal dari pengalaman-pengalaman manusia yang muncul secara sadar, kemudian direpresikan atau bahkan di lupakan. Hal ini berarti ketidaksadaran pribadi menempatkan posisinya dalam kepribadian manusia sebagai bagian sadar dan tidak sadar seorang manusia. Ketidaksadaran kolektif merupakan sesuatu perilaku yang sudah ada dari masa lampau dan bersifat secara tidak sadar (Kusuma, 2012).

Kepribadian ini berkaitan dengan ketidaksadaran pribadi yang kemudian membentuk ketidaksadaran kolektif. Ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif sendiri memiliki keterkaitan satu sama lainnya melalui bagaimana seorang manusia mengekspresikan ketidaksadarannya itu, karena ketidaksadaran merupakan komponen utama yang menyebabkan ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan kata lain, ketidaksadaran kolektif juga berawal dari pengalaman manusia, tidak datang dengan cara “diperoleh” oleh manusia (Kusuma, 2012).

Ketidaksadaran kolektif memiliki korelasi dengan arketipe, atau bahkan arketipe itu sendiri adalah bagian dari ketidaksadaran kolektif.

Hal ini dibuktikan oleh Jung sendiri dalam bukunya yang berjudul *"The Archetypes and The Collective Unconscious"*. Menurut Jung, *"Whereas the personal unconscious consists for the most part of complexes, the content of the collective unconscious is made up essentially of archetypes"*. Maksud dari pernyataan ini bahwa Hampir seluruh isi dari ketidaksadaran pribadi merupakan bagian yang rumit dari sebuah kesadaran. Kompleks sendiri merupakan sesuatu kelompok atau pemikiran yang terorganisasi atau peredaran yang meliputi pikiran, perasaan, persepsi, dan ingatan yang terdapat pada ketidaksadaran pribadi. Kompleks memiliki peranan seperti magnet yang menarik atau yang mengedarkan berbagai pengalaman ke arah ketidaksadaran pribadi. Berbeda dengan ketidaksadaran kolektif, dimana komponen utama yang muncul pada ketidaksadaran kolektif adalah arketipe (Hakiki, 2019).

b. Ketidaksadaran Pribadi

Ketidaksadaran pribadi meliputi hal-hal yang diperoleh individu selama hidupnya yang akan berpengaruh di dalam tingkah lakunya. Ketidaksadaran pribadi merupakan seluruh pengalaman, kejadian masa silam yang dirasakan secara individual. Hal-hal tersebut meliputi (Bologna, 2020).

1) Faktor kedewasaan

Kedewasaan merupakan tingkat kematangan seseorang dalam memenuhi tugas-tugas di masa perkembangan masa kanak-kanak, masa remaja, dan remaja akhir (Bologna, 2020). Kedewasaan

merupakan faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor motif Cina

Sanggup mencintai dan dicintai adalah hal penting bagi manusia. Kehangatan, persahabatan, ketulusan kasih sayang, penerimaan orang lain yang hangat sangat dibutuhkan manusia sehingga berpengaruh terhadap kepribadian manusia.

3) Faktor frustrasi

Frustrasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang disebabkan oleh tidak tercapainya tujuan atau kepuasan akibat adanya halangan dalam mencapai tujuan atau kepuasan tersebut (Anwar, 2019). Frustrasi yang dialami seseorang akan berpengaruh pada kepribadiannya.

4) Faktor konflik

Konflik merupakan sikap seorang yang menentang, berselisih maupun cekcok terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Seseorang yang mengalami konflik akan berpengaruh pada kepribadian seseorang.

5) Faktor ancaman

Faktor ancaman yaitu sikap seseorang yang akan melakukan sesuatu terhadap suatu objek baik berupa pertanda atau peringatan mengenai sesuatu yang akan terjadi. Seseorang yang mendapat ancaman akan berpengaruh pada kepribadiannya.

Ketidaksadaran manusia disebabkan oleh beberapa faktor seperti perilaku atau kebiasaan, pengetahuan, dan kondisi lingkungan. Perilaku merupakan tindakan yang biasa dilakukan manusia berdasarkan pengetahuan yang dilakukan oleh sikap dan diungkapkan dengan praktik. Perilaku terdiri dari perilaku baik dan perilaku buruk. Perilaku baik merupakan tindakan yang dilakukan secara positif. Perilaku yang terbentuk menjadi budaya bagi diri manusia. Kebiasaan dan perilaku dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan setempat. Perilaku tercermin dari pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari seseorang. Kondisi lingkungan mempengaruhi kesadaran manusia dalam bertindak sehari-hari. Begitu juga dengan pengetahuan dan perilaku yang mempengaruhi ketidaksadaran manusia dalam bertindak baik itu positif maupun negatif (Bologna, 2020).

### **3. Faktor-faktor yang Membuat Tumbuhnya Kesadaran Masyarakat**

Secara konseptual, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya kesadaran dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin ilmu. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau responses atas rangsangan-rangsangan yang diberikan, yang dalam hal ini tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (rewards) yang dapat diharapkan menurut Berlo (Soebiato, 2013). Disamping itu dengan melihat kesempatan, yang bersangkutan juga akan

termotivasi untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan (yang diperlukan) untuk dapat berpartisipasi.

Slamet (Soebiato, 2013) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:

- a. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi.
- b. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi.
- c. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Mengenai partisipasi masyarakat akan dijelaskan secara konseptual dengan mendefinisikan masyarakat serta partisipasi itu sendiri secara terpisah terlebih dahulu. Menurut Mattesich dan Monsey (2014), masyarakat adalah orang yang tinggal di daerah yang dedefinisikan secara geografis dan memiliki ikatan sosial serta psikologis dengan yang lain dan dengan tempat dimana mereka tinggal (Phillips, 2011). Kemudian Craig, Harris dan Daniel (2012) mendefinisikan masyarakat sebagai *“physical proximity to other and the sharing of common experiences and perspectives”* (kedekatan secara fisik antara satu dengan yang lain dan berbagai pengalaman serta perspektif umum).

Beberapa definisi tersebut menggambarkan bahwa pada dasarnya masyarakat ada suatu kumpulan orang, memiliki kedekatan baik secara fisik, sosial, dan psikologis serta kepentingan dan saling membutuhkan di suatu tempat dimana mereka tinggal. Untuk beberapa alasan, masyarakat



berusaha untuk melegalkan dirinya dan membuat suatu organisasi formal untuk dapat bernegosiasi dengan pemegang kekuasaan. Dan untuk beberapa partisipasi didalamnya, hal tersebut dapat dijadikan suatu kesempatan untuk mewujudkan tujuan individu melalui suatu gerakan kolektif. Hal ini juga dijelaskan oleh Craig, Harris dan Daniel (2012) yang mengatakan bahwa *“for several reasons, communities formalize themselves and create official organizations with which the state can negotiate. Participants in such organizations see opportunities to achieve individual goals through collective action”* (untuk beberapa alasan, komunitas memformalkan diri dan membuat organisasi dimana dapat bernegosiasi dengan negara atau pemerintah. Partisipan di organisasi tersebut melihat kesempatan untuk mendapatkan tujuan individual melalui aksi kolektif).

#### **4. Bentuk Khusus isi Ketidaksadaran**

##### **a. Bayang-bayang**

Kepribadian memiliki bayang-bayang, yaitu “segi lain” atau “bagian gelap” daripada kepribadian, kekurangan yang tak disadari. Bayang-bayang ini terbentuk dari fungsi inferior serta sikap jiwa yang inferior, yang karena pertimbangan-pertimbangan moral atau pertimbangan-pertimbangan lain dimasukkan ke dalam ketidaksadaran, karena tidak serasi dengan kehidupan alam sadarnya. Kalau aku merupakan pusat kesadaran, maka bayang-bayang merupakan pusat ketidaksadaran, baik ketidaksadaran pribadi (hal-hal didesak ke dalam ketidaksadaran hidup individu), maupun ketidaksadaran kolektif

(kecenderungan ke arah kegelapan pada tiap manusia). Bayang-bayang merupakan tokoh archetypus, suatu pecahan kepribadian, yang walaupun bayang-bayang, tetapi tidak terikat kepada individu.

b. Proyeksi: Imago

Proyeksi di sini diartikan “dengan secara tidak sadar mendapatkan isi-isi batin sendiri pada objek-objek diluar dirinya”. Bayang-bayang itu adalah sifat-sifat atau kualitas-kualitasnya ketidaksadaran sendiri yang dihadapi sebagai sifat-sifat atau kualitas-kualitas orang lain. Peristiwa ini terjadi secara mekanis, tidak disadari. sedangkan imago adalah isi kejiwaan seseorang yang ada dibawah kesadaran dan diproyeksikan kepada orang lain dengan sifat yang dikehendakinya.

c. Animus dan Anima

Imago yang terpenting pada orang dewasa adalah animus bagi orang perempuan dan anima pada orang laki-laki, yaitu sifat-sifat atau kualitas-kualitas jenis kelamin lain yang ada dalam ketidaksadaran manusia. Tiap-tiap manusia mempunyai sifat-sifat yang terdapat pada jenis kelamin lawannya; orang laki-laki ketidaksadarannya adalah betina (anima) dan orang perempuan ketidaksadarannya adalah jantan (animus). Anima atau animus itu ada dalam hubungan yang langsung dengan persona. Perseno menyesuaikan diri ke luar sedang anima atau animus menyesuaikan diri ke dalam.

## 5. Lingkungan Sehat

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, berdasarkan keadaannya. Ada dua yakni lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat. Keadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Lingkungan yang sehat menyebabkan penghuninya nyaman dan sehat. Adapun lingkungan yang kotor dan tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam gangguan dan penyakit. Penyebab lingkungan menjadi tidak sehat adalah adanya pencemaran. Agar tidak mengalami pencemaran, kita perlu memelihara kesehatan lingkungan sekitar kita (Surbakti, 2019).

Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang udara, air, dan tanahnya bersih dan terbebas dari pencemaran dan polusi. Sedangkan lingkungan tidak sehat adalah lingkungan yang tercemar, kotor, penuh sampah, dan tidak terawat. Ciri – ciri lingkungan sehat adalah sebagai berikut:

- a. Udaranya bersih, segar, sejuk, bebas dari asap polusi yang berasal kendaraan bermotor, pembakaran sampah, dan sebagainya.
  - b. Airnya tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa. Air sungai maupun air sumurnya jernih, sejuk, dan segar.
  - c. Tanahnya subur. Tanaman dan pepohonan tumbuh dengan subur.
  - d. Jalanan bersih dari sampah dan kotoran. Tidak ada air kubangan yang menggenang.
  - e. Hewan-hewan peliharaan tumbuh dengan sehat dan bebas dari penyakit
- (Surbakti, 2019).

Kondisi lingkungan memengaruhi kesehatan manusia. Lingkungan yang bersih dan sehat akan menghindarkan manusia dari berbagai macam penyakit. Lingkungan yang kotor dan tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Lingkungan yang tidak sehat merupakan lingkungan yang telah mengalami pencemaran. Pencemaran disebut juga dengan polusi. Bahan - bahan yang menyebabkan pencemaran disebut dengan Polutan.

Memelihara lingkungan sehat dapat dilakukan dengan:

- a. Memulai kebiasaan untuk membuang sampah di tempatnya, lebih baik lagi jika dipisah antara yang organik dan anorganik,
- b. Bekerja sama dengan warga lingkungan sekitar untuk melakukan kegiatan bersih lingkungan, mulai dari lingkungan darat, dan juga di air,
- c. Memperbaiki saluran air agar air tidak mampet dan menggenang,
- d. Menanami lingkungan sekitar dengan pepohonan agar lebih sejuk dan nyaman.

## **6. Wisatawan**

Menurut UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Dalam bahasa Inggris wisatawan ini disebut dengan "*Tourist*". Oleh para pakar pariwisata dan organisasi internasional untuk kepentingan tertentu, pengertian tourist ini diberi persyaratan seperti:

- a. Perjalanan dilakukan secara sukarela.
- b. Perjalanan dilakukan di tempat lain atau di luar wilayah atau negara tempat tinggalnya.
- c. Bersifat sementara
- d. Tidak untuk mencari nafkah; tujuannya semata-mata untuk liburan, kesehatan, belajar, keagamaan. Olahraga, kunjungan usaha, mengunjungi keluarga, tugas dan menghadiri pertemuan.

Menurut Suryadana (2013) seseorang bisa dikatakan wisatawan, jika dia melakukan perjalanan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan berlibur, berbisnis, berolahraga, berobat, dan bahkan menuntut ilmu. Berbanding lurus dengan pernyataan sebelumnya, wisatawan sebagai siapapun yang melakukan perjalanan ke destinasi yang bukan merupakan tempat tinggalnya untuk sementara waktu dengan alasan apapun tanpa memiliki jabatan atau pekerjaan di tempat yang ia kunjungi.

Syam (2011) mengklasifikasikan jenis - jenis wisatawan dari ruang lingkup dimana perjalanan wisata dilakukan, sebagai *foreign tourist*, *foreign domestic tourist*, dan *domestic tourist*. *Foreign tourist* diartikan sebagai orang asing yang melakukan perjalanan wisata di negara bukan tempat tinggal maupun asalnya. Sedangkan *foreign domestic tourist* didefinisikan sebagai orang asing yang tinggal di suatu negara yang bukan tempat asalnya, dan melakukan perjalanan wisata di daerah tempat dia tinggal. *Domestik tourist* dijelaskan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan wisata hanya dalam batas wilayah negaranya sendiri.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Apapun tujuannya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

## **7. Kawasan Wisata Sungai Gelombang di Desa Sipungguk**

Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah hasil Pemekaran dari Desa Sipungguk. Desa Sipungguk terletak pada wilayah Kecamatan Salo yang merupakan desa yang berbatasan langsung dengan desa Ganting damai Kecamatan Bangkinang Barat. 90% dari Jumlah Penduduk adalah Petani Sawah Perkebunan karet Jumlah rumah tangga sangat miskin terdaftar 92 orang. Mata pencarian penduduk Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sebagian besar adalah bercocok tanam atau bertani dan perkebunan, tetapi juga terdapat masyarakat yang bertani sambil mencari ikan atau nelayan (Risman, 2021).

Selain mata pencarian petani, juga terdapat tempat wisata yang menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat desa sipungguk. Wisata tersebut adalah wisata air yang disebut wisata sungai gelombang. Wisata air sungai gelombang, destinasi wisata alam yang hits di Kampar wisata air sungai gelombang menjadi salah satu tempat libur yang menarik untuk dikunjungi saat berada di Riau. Apalagi area destinasi alam tersebut tampak begitu asri karena ada aliran sungai yang dikelilingi pohon rimbun. Suasana di Sungai Gelombang menenangkan karena jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang bisa digunakan untuk bersantai.

Wisata Air Sungai Gelombang terletak di Jalan Pulau Masjid, Riau. Lokasinya yang berada di tengah kota membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Apalagi akses jalan mudah dilewati karena aspalnya sudah mulus dan banyak kendaraan umum. Ketika hari libur tampak pengunjung lokal maupun turis dari luar negeri yang ingin datang ke wisata (Risman, 2021).

Pada area sekitar sungai terdapat banyak pemandangan alam yang terlihat indah. Selain air sungai yang bersih, disana juga ada pohon dan tanaman hijau yang rimbun. Terdapat pula beberapa bunga yang bermekaran dengan corak warna-warni. Hal ini membuat udara di sekitar menjadi sejuk yang bagus untuk kesehatan tubuh. Para pelancong dapat melihat pemandangan alam dengan duduk di kursi atau gazebo. Selain itu Anda bisa pula memotret keindahan ini menggunakan kamera.

Kegiatan yang menarik dilakukan disungai gelombang seperti berenang, mengabadikan momen, mencicipi kuliner, bermain air, bersantai, membeli aksesoris, dan berkeliling. Fasilitas yang tersedia di kawasan wisata juga bervariasi. Wisata Sungai Gelombang menyediakan beragam fasilitas menarik yang dapat digunakan pengunjung. Pada tiap sudut terdapat kursi untuk tempat bersantai sekaligus melihat pemandangan sekitar. Terdapat kamar mandi umum yang dekat dengan kawasan wisata ini. Anda yang menggunakan kamar mandi diharapkan tidak mengotori usai memakai.

Destinasi ini juga dilengkapi dengan tempat sampah yang bertujuan agar area disana tetap terjaga kebersihannya. Bagi wisatawan yang ingin

bermain air dapat menyewa beberapa peralatan yang telah disediakan. Hal tersebut tentu membuat traveller tidak merasa bosan saat berlibur. Apalagi ketika cuaca sedang mendukung pasti akan terasa seru saat bermain.

Pada kawasan sekitar Sungai tampak beberapa warung yang menjual aneka kuliner khas setempat. Para pelancong dapat singgah sekaligus mencoba makanan tersebut. Pengelola akan terus menambah fasilitas wisata supaya lebih lengkap dan memadai. Anda diharapkan ikut menjaga fasilitas yang ada dengan tidak merusak atau mengotori kawasan sungai.

## **B. Penelitian Terkait**

1. Penelitian Rini budi utami (2021) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam program berseri: studi kasus kotamadya daerah tingkat II Surakarta, Jawa Tengah. Hasil penelaahan pustaka dan pengamatan disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri masyarakat tersebut, di mana penulis batasi meliputi lama tinggal, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kelembagaan sosial. Adapun faktor eksternal adalah faktor dari luar diri masyarakat, yaitu peranan pemerintah dalam penyuluhan program dan penyediaan sarana kebersihan. Interaksi dari faktor - faktor tersebut akan melahirkan kesadaran masyarakat untuk melakukan penghijauan atau tamanisasi, membayar retribusi kebersihan, mengelola sampah rumah tangga, menjaga kebersihan lingkungan dan



berpartisipasi dalam penyuluhan program Solo Berseri, sehingga program Solo Berseri dapat berhasil.

2. Iskandar, Arhipen Yapentra dan Risman (2021) yang berjudul Tata Kelola Pariwisata Sungai Gelombang Berbasis Masyarakat di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata di Desa Sipungguk dikelola langsung oleh masyarakat dengan tujuan membuat Desa Sipungguk merupakan desa wisata mandiri. Namun dalam pengelolaannya, masyarakat menemukan kendala sumber daya dalam mengembangkan objek wisata serta aksesibilitas ke objek wisata. Masyarakat berharap pengelolaan wisata berbasis masyarakat objek tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Komunitas lokal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 6 orang. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variable yang diteliti yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti terkait tata kelola pariwisata sungai gelombang tersebut sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu kesadaran lingkungan sehat para wisatawan.
3. Penelitian yang dilakukan Kingking Muttaqien, Sugiarto, Surip Sarifudin (2019) yang berjudul upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program bank sampah. Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan upaya ketua RW dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program bank sampah sekaligus

membantu pemerintah dalam pencapaian penghargaan piala Adipura sebagai kota bersih ,sehat dan nyaman. Terciptanya lingkungan sehat , bersih, dan nyaman bukan merupakan tanggungjawab pemerintah semata melainkan tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya meneliti pada lingkungan perumahan masyarakat sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu pada tempat-tempat wisata.

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah rangkuman dari penjabaran teori yang sudah diuraikan sebelumnya dalam bentuk naratif, untuk memberikan batasan tentang teori yang di pakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan (Hidayat, 2014). Kerangka teori dalam penelitian ini dapat di lihat pada skema 2.1 dibawah ini:

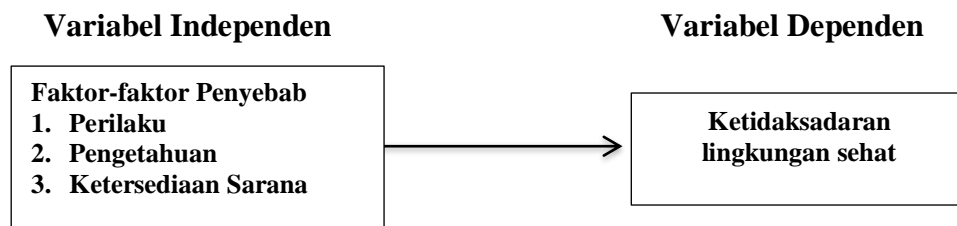


**Skema 2.1 Kerangka Teori**  
(Yulianti,2012)

### D. Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan

secara logis berapa faktor yang di anggap penting untuk masalah (Hidayat, 2014). Berikut kerangka konsep pada penelitian ini:



**Skema 2.2 Kerangka Konsep**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lain. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena yang kompleks, oleh karena itu hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian (Novitalia, 2019).

Dari penjelasannya diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Ada hubungan antara faktor perilaku dengan ketidaksadaran lingkungan sehat wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar
2. Ha : Ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan ketidaksadaran lingkungan sehat wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar

3. Ha : Ada hubungan antara faktor persepsi ketersediaan sarana dengan ketidaksadaran lingkungan sehat wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.

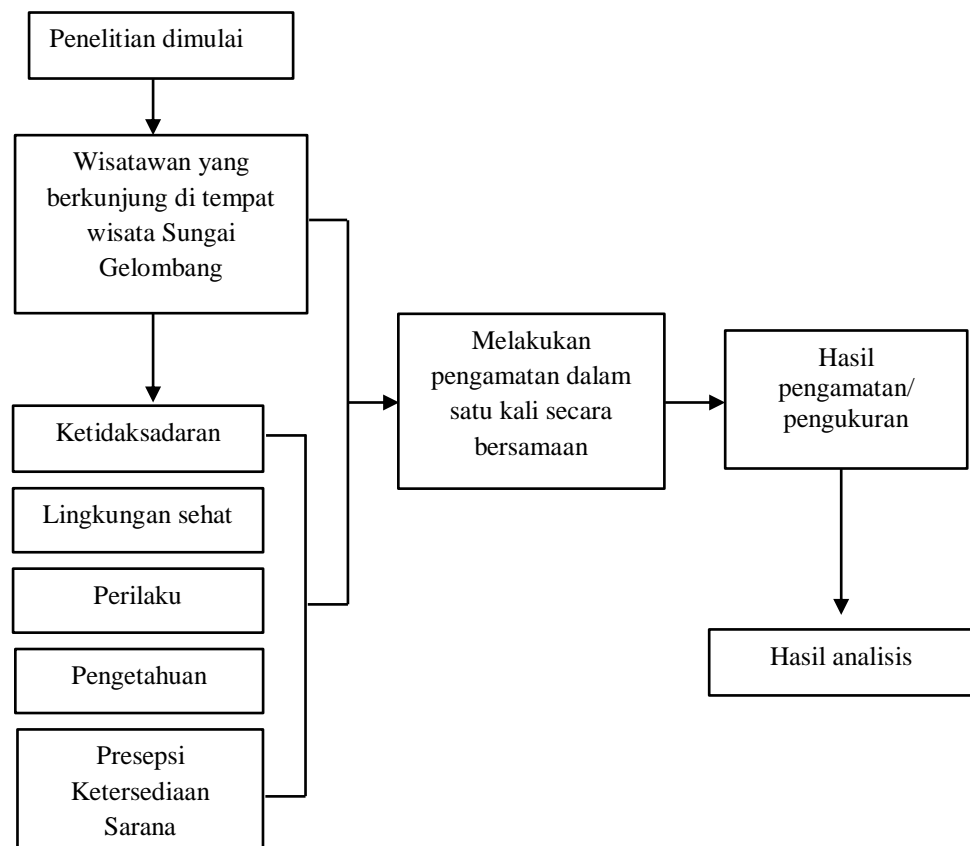
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Rencana penelitian

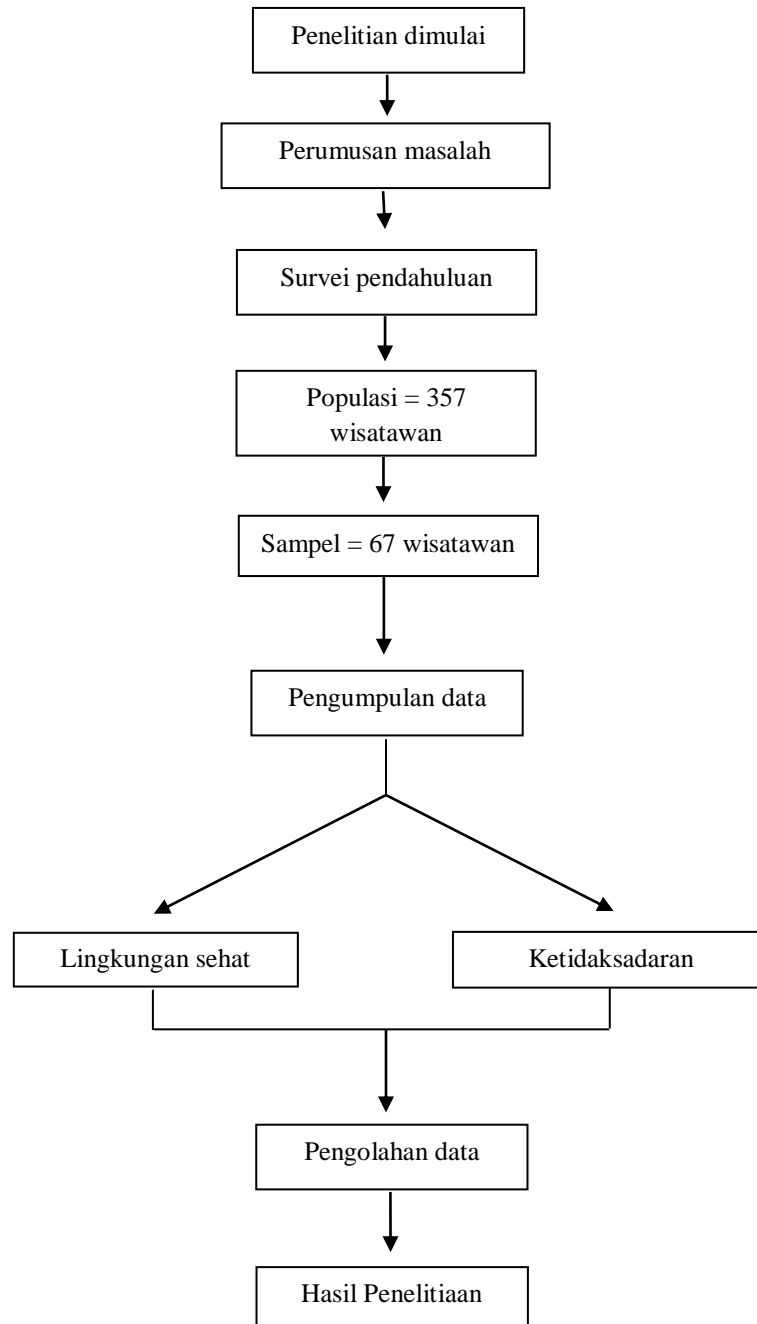
Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Karena pengukuran variabel independen dengan variabel dependen dilakukan pada saat yang bersamaan.



Skema 3.1 Rancangan Penelitian

## 2. Alur penelitian

Penelitian ini dapat dibuat dengan alur penelitian sebagai berikut :



**Skema 3.2 Alur Penelitian**

### **3. Prosedur penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian melalui prosedur sebagai berikut :

- a. Meminta izin kepengurus wisata Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar
- b. Melakukan observasi
- c. Melakukan seminar proposal
- d. Melakukan penelitian di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar
- e. Peneliti menerangkan kepada calon responden mengenai kesadaran wisatawan dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, proposal, tujuan dan etika dalam penelitian serta menjamin kerahasiaan responden
- f. Jika calon responden bersedia menjadi responden, maka mereka harus menandatangani surat persetujuan menjadi responden yang di berikan peneliti
- g. Menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung
- h. Mengambil kembali kuesioner yang telah di isi oleh responden
- i. Peneliti melakukan analisa data
- j. Melaksanakan seminar hasil

### **4. Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek yang lain (Hidayat, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan ketidaksadaran.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketidaksadaran lingkungan sehat.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23-26 bulan September tahun 2022

## **C. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang



berkunjung di wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar berjumlah 357.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang berwisata di Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.

### a. Kriteria Sampel

#### 1) Kriteria Inklusi

1. Masyarakat yang berkunjung di wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.
2. Memiliki batasan usia 15-60 tahun.
3. Bisa membaca dan menulis.
4. Bersedia menjadi responden.

#### 2) Kriteria Eksklusi

- a) Masyarakat yang menjadi pedagang.
- b) Petugas kebersihan.
- c) Petugas Parkir.

#### 3) Besar Sampel

$$n = \frac{z^2 1 - a/2 P(1 - p)N}{d^2(N - 1) + Z^2 1 a/2 P(1 - P)}$$

(Stanley Lemeshow, 1997:54)

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Populasi

$$P = 0,5$$

$$Z^2_{1-\alpha} = 1,96 \text{ untuk tingkat kepercayaan } 95\%$$

$$d^2 = 0,01$$

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel minimal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2 \times 2 \times 0,25 \times 357}{0,01 \times 356 + 3,84/0,5} \\ &= \frac{3,84 \times 0,5 \times 357}{0,01 \times 356 + 3,84/0,5} \\ &= \frac{741,84}{11,24} = 66,98 = 67 \text{ responden} \end{aligned}$$

#### 4) Teknik Sampel

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian adalah *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

### D. Etika Penelitian

#### 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

*Informed Consent* adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka

harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subjek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

## **2. Tanpa nama (*Anonimity*)**

Untuk menjaga kerahasiaan responden, pada lembaran pengumpulan data dan hanya menuliskan kode pada lembaran data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

## **3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2011).

## **E. Alat Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dan observasi.

Menurut Purwaningsih dan ishak (Agung, 2013) mengukur aspek kesadaran, terdapat 3 jenis indikator yang digunakan yakni indikator perilaku, budaya dan ketersediaan sarana. Menurut Pratomo, hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yakni baik (jika total skor indikator > 78%), cukup (jika total skor indikator di antara 40% - 78%) dan kurang (jika total skor indikator < 40%).

Pertanyaan kuesioner bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah ditentukan, dengan begitu responden tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Kuesioner ini terdiri dari :

1. Aspek lingkungan sehat 10 item objektif.
2. Aspek perilaku 13 item.
3. Aspek pengetahuan 9 item objektif.
4. Aspek persepsi ketersediaan sarana 6 item.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas**

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang sudah melewati uji validitas sebelumnya melalui penelitian terdahulu. Kuesioner ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Yovita, (2017). Dari hasil uji validitas yang dilakukan peneliti terdahulu didapatkan hasil uji validitas dengan nilai cronbach alfa  $\geq 0,6$  yang artinya kuesioner ini sangat *reliable* dengan ketentuan nilai 0,70-1,00 sangat *reliable*. Maka dari itu peneliti menggunakan kuesioner tersebut sebagai alat ukur dalam penelitian ini

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel - variabel yang diamati atau diteliti serta mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel - variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
<b>Variabel Dependen</b>				
Lingkungan sehat	Lingkungan sehat adalah lingkungan yang udara, air, dan tanahnya bersih dan terbebas dari pencemaran dan polusi.	Pertanyaan objektif 10 item	Ordinal	0. Tidak baik, jika responden menjawab pertanyaan <5,3 mean 1. Baik, jika responden menjawab $\geq 5,3$ mean
<b>Variabel Independen</b>				
Perilaku (Kebiasaan)	Perilaku (Kebiasaan) adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang – ulang untuk hal yang sama dan berangsur tanpa proses berpikir lagi.	Kuisisioner dengan 13 pernyataan, menggunakan skala <i>likert</i>	Ordinal	0. Tidak baik, jika responden menjawab pertanyaan <28,41 mean 1. Baik, jika responden menjawab $\geq 28,41$ mean
Pengetahuan	Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal	Pertanyaan objektif 9 item	Ordinal	0. Tidak baik, jika responden menjawab pertanyaan <5,4 mean 1. Baik, jika responden menjawab $\geq 5,4$ mean
Presepsi Ketersediaan sarana	Presepsi ketersediaan sarana merupakan kesiapan suatu sarana yaitu fasilitas berupa tenaga, barang, anggaran dan lain sebagainya yang berguna untuk suatu kebutuhan	Kuisisioner dengan 6 pernyataan, menggunakan skala <i>likert</i>	Ordinal	0. Tidak baik, jika responden menjawab pertanyaan <12,56 mean 1. Baik, jika responden menjawab $\geq 12,56$ mean

## H. Prosedur Analisa Data

Pengumpulan data adalah suatu proses dalam memperoleh data dan ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Pengumpulan data meliputi kegiatan berikut ini :

### 1. *Editing* (memeriksa)

Proses editing dilaksanakan untuk memeriksa tabel checklist yang telah diisi.

## 2. *Coding* (kode)

Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan dan diberi kode untuk masing-masing kategori yang sama yang dinyatakan dalam bentuk huruf atau angka.

## 3. *Data entry* (komputerisasi)

Merupakan sesuatu proses dengan pengolahan dengan menginput data dengan program computer.

## 4. *Cleaning*

Memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke komputer untuk memastikan bahwa data tersebut bersih dari kesalahan.

## 5. *Data tabulating*

*Tabulating* data merupakan kegiatan mengelompokkan dan enggolongkan data sesuai dengan variabel bebas dan terikat yang diteliti kedalam tabel-tabel sehingga diperoleh frekuensi masing-masing kelompok.

# **I. Rencana Analisa Data**

## **1. Analisa Univariat**

Analisa Univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat akan mendeskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk variabel independen yaitu : perilaku (kebiasaan), pengetahuan, ketersediaan sarana. Sedangkan untuk variabel

dependen yaitu : Lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.

## 2. Analisis Bivariat

Digunakan untuk menelaah hubungan antara perilaku (kebiasaan) dengan lingkungan sehat, hubungan pengetahuan dengan lingkungan sehat, hubungan ketersediaan sarana dengan lingkungan sehat. Untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel digunakan uji statistik yang digunakan *Uji Chi Square* menggunakan nilai CI (*confident interval*) = 95% dan  $\alpha = 0.05$  dengan keputusan uji statistik sebagai berikut :

- a) Jika  $P\text{-value} \leq 0,05$ , maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat.
- b) Jika  $P\text{-value} > 0,05$  maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat (Notoatmodjo, 2012). Bila tidak memenuhi syarat uji *chi square* digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Fisher Exact Test* (Raja, 2018).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23-26 bulan September tahun 2022 di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar. Responden dalam penelitian ini berjumlah 67 responden. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor penyebab ketidaksadaran yaitu perilaku, ketersediaan sarana dan pengetahuan wisatawan (variabel independen) dan lingkungan sehat (variabel dependen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisa univariat dan bivariat sebagai berikut:

#### A. Analisa Univariat

Analisa univariat terdiri dari faktor-faktor penyebab ketidaksadaran yaitu perilaku, ketersediaan sarana dan pengetahuan wisatawan (variabel independen) dan lingkungan sehat (variabel dependen). Hasil analisa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

##### 1. Faktor Perilaku

Untuk proporsi perilaku, peneliti menyajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Responden**

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	21	31,3
2	Baik	46	68,7
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 67 responden di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar yang memiliki perilaku baik berjumlah 46 (68,7%) responden.

## 2. Faktor Pengetahuan

Untuk proporsi pengetahuan, peneliti menyajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	19	28,4
2	Baik	48	71,6
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 67 responden di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar memiliki pengetahuan baik berjumlah 48 (71,6%) responden.

## 3. Faktor Presepsi Ketersediaan Sarana

Untuk proporsi presepsi etersediaan sarana, peneliti menyajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Presepsi Ketersediaan Sarana**

No	Presepsi Ketersediaan Sarana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	12	17,9
2	Baik	55	82,1
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 67 responden di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar memiliki presepsi ketersediaan sarana baik berjumlah 55 (82,1%) responden.

## 4. Faktor Lingkungan Sehat

Untuk proporsi lingkungan sehat, peneliti menyajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Sehat**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	18	26,9
2	Baik	49	73,1
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 67 responden di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar memiliki lingkungan sehat yang baik berjumlah 49 (73,1%) responden.

## B. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel. Keterkaitan variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Faktor Perilaku

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor perilaku dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hubungan Faktor Perilaku Terhadap Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.**

Perilaku	Lingkungan Sehat		Total	OR (95% CI)	P Value
	Tidak Baik	Baik			
Tidak Baik	6 (27,8%)	16 (32,7%)	21 (31,3%)	0,793	0.07
Baik	13 (72,2%)	33 (67,3%)	46 (68,7 %)	(0,241-2,612)	
<b>Total</b>	<b>18 (41.3%)</b>	<b>49 (58.7%)</b>	<b>67 (100%)</b>		

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 21 responden yang memiliki perilaku tidak baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang baik sebanyak 16 orang (32,7%). Sedangkan dari 46 responden dengan perilaku baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang tidak baik sebanyak 13 orang (72,2%).

Hasil uji statistik didapatkan  $p\ value = 0.07$  berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor perilaku dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar. Didapat nilai OR 0,793 (95% CI : 0,241-2,612) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki perilaku tidak baik 0,8 kali menjadi penyebab lingkungan sehat dibandingkan responden yang memiliki perilaku baik.

## 2. Faktor Pengetahuan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor pengetahuan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hubungan Faktor Pengetahuan Terhadap Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.**

Pengetahuan	Lingkungan Sehat		Total	OR (95% CI)	P Value
	Tidak Baik	Baik			
Tidak Baik	6 (9,0%)	13 (19,4%)	19 (28,4%)	1,385	0.05
Baik	12 (17,9%)	36 (53,7%)	48 (71,6%)	(0,431-4,449)	
<b>Total</b>	<b>18 (26,9%)</b>	<b>49 (73,1%)</b>	<b>67 (100%)</b>		

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 19 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang baik sebanyak 13 orang (19,4%). Sedangkan dari 48 responden dengan pengetahuan baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang tidak baik sebanyak 12 orang (17,9%).

Hasil uji statistik didapatkan  $p\ value = 0.05$  berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar. Didapat nilai OR 1,385 (95% CI :

0,431-,449) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tidak baik 1,3 kali menjadi penyebab lingkungan sehat dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik.

### 3. Faktor Presepsi Ketersediaan Sarana

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor persepsi ketersediaan sarana dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hubungan Faktor Presepsi Ketersediaan Sarana Terhadap Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.**

Ketersediaan Sarana	Lingkungan Sehat		Total	OR (95% CI)	P Value
	Tidak Baik	Baik			
Tidak Baik	5 (7,5%)	7 (10,4%)	12 (17,9%)	2,308 (0,626-8,513)	0,002
Baik	13 (19,4%)	42 (62,7%)	55 (82,1%)		
<b>Total</b>	<b>18 (26,9%)</b>	<b>49 (73,1%)</b>	<b>67 (100%)</b>		

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 12 responden yang memiliki persepsi ketersediaan sarana tidak baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang baik sebanyak 7 orang (10,4%). Sedangkan dari 55 responden dengan persepsi ketersediaan sarana baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang tidak baik sebanyak 13 orang (17,4%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,002 berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor ketersediaan sarana dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar. Didapat nilai OR 2,308 (95% CI : 0,626-8,513) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki ketersediaan sarana tidak baik 2,3 kali menjadi penyebab lingkungan sehat dibandingkan responden yang memiliki ketersediaan sarana baik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor-faktor penyebab ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, data tersebut dianalisis secara univariat dan bivariat. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Analisis Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada wisatawan di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar, dapat dilihat bahwa dari 67 responden yang memiliki ketidaksadaran lingkungan sehat yang baik berjumlah 49 responden yang disebabkan oleh faktor perilaku yang baik sebanyak 46 (68,7%), faktor ketersediaan sarana yang baik sebanyak 55 (82,1%) dan faktor pengetahuan yang baik sebanyak 48 (71,6%).

Asumsi peneliti adalah ketidaktersediaan sarana dan persepsi ketersediaan sarana pada wisatawan terhadap lingkungan sehat menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan sehat. Hal ini dapat memberikan penjelasan bahwa persepsi ketersediaan sarana terhadap lingkungan sehat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan sehat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wisatawan tentang pelestarian lingkungan sehat dengan perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan sehat. Didalam penelitian ini juga mengatakan perubahan-perubahan

yang terjadi pada perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan sehat memang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pelestarian lingkungan sehat. Sedangkan untuk besar pengaruh antara pengetahuan wisatawan tentang pelestarian lingkungan sehat dan perilaku dalam menjaga lingkungan sehat secara statistik (Korelasi *Rank Spearman*) yaitu 0,983. Angka tersebut memiliki arti bahwa secara signifikan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah erat sekali.

## **B. Analisis Bivariat**

### **1. Hubungan Faktor Perilaku Terhadap Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden dengan perilaku yang baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang tidak baik sebanyak 16 orang (32,7%). Sedangkan dari 46 responden dengan perilaku baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang tidak baik sebanyak 13 orang (72,2%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,703 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor perilaku dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar. Didapat nilai OR 0,793 (95% CI : 0,241-2,612) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki perilaku tidak baik 0,8 kali menjadi penyebab lingkungan sehat dibandingkan responden yang memiliki perilaku baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Reksa, dkk (2018), menunjukkan hasil bahwa Perilaku wisatawan dapat dikatakan cukup baik dalam menjaga lingkungan sehat, karena sudah terdapat wadah atau tempat pengumpulan sampah. Beberapa wisatawan yang memiliki beragam profesi dimulai dari pekerja kantoran, PNS, bahkan wirausahawan pun sadar akan lingkungan sehat sehingga memiliki atau membawa wadah penampungan sampah dari rumah mereka.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia Putri (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih saja terdapat masyarakat yang cengkal dengan tidak mau mengikuti arahan yang sudah diterapkan tentang menjaga kebersihan lingkungan yang sepatutnya dilaksanakan dengan benar. Perilaku masyarakat yang kurang baik yaitu membuang sampah sembarangan.

## **2. Hubungan Faktor Pengetahuan Terhadap Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang baik sebanyak 13 orang (19,4%). Sedangkan dari 48 responden dengan pengetahuan baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang tidak baik sebanyak 12 orang (17,9%).

Hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,584 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar. Didapat nilai OR 1,385 (95% CI : 0,431-4,49) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tidak baik 1,3 kali menjadi penyebab lingkungan sehat dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwis Darmawan (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wisatawan tentang pelestarian lingkungan sehat dengan perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan sehat.

Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2012), menunjukkan hasil bahwa tindakan responden kurang baik dalam lingkungan sehat. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah lebih tinggi daripada responden dengan tingkat pengetahuan tinggi. Uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan wisatawan dalam lingkungan sehat.

Pengetahuan yang masih kurang tentang lingkungan sehat pada daerah tujuan wisata tentu akan menyebabkan kotornya lokasi tersebut, maka agar tempat wisata selalu banyak dikunjungi oleh wisatawan, tentu perlu dijaga kebersihan dan kenyamanan agar sesuai dengan tujuan wisata yaitu untuk memberikan kesegaran dan kesehatan kepada wisatawan.



Disamping itu kunjungan wisatawan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat penjual di lokasi tersebut. Maka dari itu, agar pengunjung maupun penjual dapat menjaga kebersihan diperlukan adanya penyuluhan/petunjuk kepada wisatawan dan pelatihan kepada penjual makanan agar mereka ikut menjaga kebersihan lingkungannya.

### **3. Hubungan Faktor Presepsi Ketersediaan Sarana Terhadap Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memiliki presepsi ketersediaan sarana tidak baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang baik sebanyak 7 orang (10,4%). Sedangkan dari 55 responden dengan presepsi ketersediaan sarana baik akan tetapi memiliki lingkungan sehat yang tidak baik sebanyak 13 orang (17,4%).

Hasil uji statistik didapatkan  $p\ value = 0,002$  berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor ketersediaan sarana dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar. Didapat nilai OR 2,308 (95% CI : 0,626-8,513) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki ketersediaan sarana tidak baik 2,3 kali menjadi penyebab lingkungan sehat dibandingkan responden yang memiliki ketersediaan sarana baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2022), menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara sarana air bersih, sarana

tempat sampah, toilet umum, dan pembuangan air limbah dengan ketidaksadaran wisatawan terhadap lingkungan sehat.

Pemerintah berkewajiban mengupayakan adanya sarana sanitasi di tempat-tempat umum. Ketersediaan sarana sanitasi tersebut bertujuan agar wisatawan dapat dengan mudah menikmati sarana yang sehat dan tidak menimbulkan kecelakaan saat berwisata. Apabila sarana sanitasi tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan berbagai faktor risiko kesehatan bagi wisatawan yang berkunjung. Keberhasilan suatu kegiatan pariwisata sangat ditentukan oleh kualitas pelayanan yang diberikan kepada para wisatawan, karena kualitas tersebut dipercaya sangat berbanding lurus dengan kepuasan wisatawan. Jika kepuasan mereka terpenuhi diharapkan apresiasi dalam upaya memperbaiki tata cara pelayanan dapat menjadi lebih baik lagi (Darmawan, 2016).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang faktor-faktor penyebab ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang berhubungan dengan ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar adalah persepsi ketersediaan sarana.
2. Ada hubungan yang signifikan antara faktor persepsi ketersediaan sarana terhadap ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor perilaku terhadap ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

### **1. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi tentang faktor-faktor penyebab ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan di Wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk Kabupaten Kampar.

### **2. Aspek praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan pada wisatawan agar lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjadi bagian dari usaha penyadaran wisatawan terhadap pentingnya lingkungan sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Agung, Y. R. (2013). Meningkatkan Kesadaran Perilaku Sehat Berbasis Komunitas. *Jurnal Psikoislamika*. 10(2).
- Amos, Neolaka. (2011). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Anwar, Dzil Fadli., Anidar, Jum. (2019). Hubungan Antara Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas Ix Di Mtsn 1 Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Imam Bonjol Padang*.
- Arikunto, Suharsini. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Bologna, Rosa., Trede, Franziska., Patton Narelle. (2020). Bourdieu And Jung: A Thought Partnership To Explore Personal, Social, And Collective Unconscious Influences On Professional Practices. *The Qualitative Report*. Volume 25, Number 10.
- Craig, William J., Harris Trevor M., And Weiner Daniel. (2012). *Community Decision Making Risk Management, Evidence, And Ethics*. Washington, D.C. The National Academies Press.
- Darmawan, Deni. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Darwis. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 4(24), 37–49.

- Gabriella, Diana Ayu., Sugiarto, Agus. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Vol. 9, No. 2.
- Hakiki, F., Rusdi, E., & Januar, M. K. (2019). *Prediksi Pasang Surut Air Sungai Musi Dengan Jaringan Saraf Tiruan Menggunakan Algoritma Backpropagation Dan Optimasi Conjugate Gradient* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Heriyatni, Feni. (2013). *Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan*. *Jurnal Ilmiah. Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat,.(2014). Keanekaragaman dan kemelimpahan larva insekta akuatik sebagai bioindikator kualitas air di Sungai Garang, Semarang. *Jurnal Akademika Biologi*, 3(4), 1-8.
- Indah. (2016). *Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi Yang Disediakan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2016 Layly*.
- Irmawati. A. (2021). *Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Wisata Pemandian Makawa Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo.
- Iskandar., Yapentra, Arhipen., Risman. (2021). Tata Kelola Pariwisata Sungai Gelombang Berbasis Masyarakat Di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*. Vol 7, No 2.
- Khoirotul. (2020). *Membangun Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Dari Pengaruh Limbah Rumah Tangga Di Dusun Cermen Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik*.

- Kusuma, Yanny Husain. (2012). Ketidaksadaran Dan Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Ketidaksadaran Tokoh Utama (Aku) Noverl Napas Mayat Karya Bagus Dwi Hananto: Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*. Vol 01, No 01.
- Jamanti Retno. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*. 2 (1): 17-33 Issn 0000-0000.
- Magdalena, Ina., Islami, Nur Fajriyanti., Rasid, Eva Alanda., Diasty, Tasya Nadia. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Junal Edisi*. Volume 2, Nomor 1. 132-139.
- Mardikanto, Totok Dan Poerwoko Soebiato. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Mulyadi, M., Ulqodry, T. Z., Aryawati, R., Isnaini, I., & Surbakti, H. (2019). Karakteristik Sebaran Fitoplankton Di Perairan Muara Sungai Sugihan, Sumatera Selatan. *Jurnal Kelautan Tropis*, 22(1), 19-26.
- Muttaqien, Kingking., Sugiarto., Sarifudin, Sarif. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Adult And Community Education*. Vol. 1. No.1.
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Novitalia, Y., Salim, A., & Yunus, A. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja Di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir Provinsi Riau* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Olsa. (2017). *Artikel Penelitian Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di*

*Kecamatan Nanggalo. 6(3), 523–529.*

Phillips, Rhonda And Pittman, Robert H. (2011). *An Introduction To Community Development*. New York, Usa: Routledge.

Purnama. (2018). Dasar Kesehatan Lingkungan Sang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1–97.

Putri, J. E., Suhaili, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konsep Self Esteem Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 20-25.

Reksa, M. A. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 35–48.

Sari, S. R. (2006). *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Kota Yang Sehat Studi Kasus : Kawasan Kota Lama Semarang*. 81–85.

Sugiyono. (2019). *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah*. 1(1), 6–10.

Selistiarini., Hargono, Rahmat. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Masyarakat Kelurahan Ujung. *Jurnal Promkes*. Vol, 6. No. 1.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supardi, Moh., Diana, Siska Irma. (2020). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Rawa Rengas Tangerang Banten. *Jurnal Fajar*. Vol 20. No 2.



- Suryadana, M. Liga. (2013). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata Dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Bandung: Humaniora.
- Syam, N. (2021). *Penataan Ruang Tepi Sungai Jeneberang Parangtambung Makassar Sebagai Objek Wisata* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Soebiato, (2013). Korelasi Antara Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Program Pamsimas Di Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 40-50.
- Taufik, M. (2022). *Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Dengan Tingkat Kepuasan Wisatawan Di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*. 22(1), 1–8.
- Tobing, M. (2022). *Analisis Penataan Obyek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Simalungun*. 4(1), 37–61.
- Yulia, R. (2019). *Penyelesaian Sengketa Pendaftaran Tanah Ulayat Kaum Di Nagari Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Yuniar.(2009).*PerilakupengelolaansampahpadapenjualmakananJajanandanpengunjungwisatadipantaipadang*. 97–102.
- Yoeti, Oka A. (2012). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, Dan Aplikasi*. Jakarta: Kompas.
- Yovita. (2017). Sosial Budaya Dalam Sastra Populer Misteri Kota Tua Karya Yovita Siswati (Sosiologi Sastra). In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (Pp. 370-375).

Zaras, (2015). Analisis Kebutuhan Dan Ketersediaan Air Bersih Untuk Air Minum Pedesaan Di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, Indonesia. *Jurnal Teknik Sipil*, 19(2).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Diri

Nama Lengkap : Yanza Yuella  
Nama Panggilan : Yanza  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Bangkinang, 15 November 1999  
Alamat : Desa Petapahan  
Nomor Hp : 085263338247  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : [yuellayanza1@gmail.com](mailto:yuellayanza1@gmail.com)  
Hobi : Memasak  
Motto : Percayalah pada dirimu sendiri. Ciptakan

jenis pribadi yang akan membuat anda  
bahagia menjalani seluruh hidup anda.

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 009 Langgini s/d 2012
2. SMPN 2 Bangkinang s/d 2015

3. SMAN 2 Bangkinang s/d 2018

4. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai 2018 s/d 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Hormat Saya

**YANZA YUELLA**  
**1813201027**



YAYASAN PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Alamat : Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang-Riau Kode Pos: 28412  
Telp/Fax. (0762) 21677, 085265387767, 085278005611  
Website : <http://universitaspahlawan.ac.id>; e-mail: [fik@universitaspahlawan.ac.id](mailto:fik@universitaspahlawan.ac.id)

Bangkinang, 21 September 2022

Nomor : 012/ 02.06 - AKD.S1 Kesmas /FIK-UP/ IX / 2022  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Kepala Desa Sipungguk  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*  
Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan dapat melakukan aktifitas sehari-hari, *Amin*.

Berdasarkan Kalender Akademik Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Tahun Ajaran 2021/2022 bahwa setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian guna menyelesaikan Pendidikan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Sehubungan hal di atas, kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : **YANZA YUELLA**  
NIM : **1813201027**  
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat  
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Penyebab Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. wb*

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Wakil Dekan Akademik

  
  
**Nur Afrinis, M.Si**  
NIP TT 096 542 086



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR  
KANTOR KEPALA DESA SIPUNGGUK  
KECAMATAN SALO

JL. TUAN SAID NO. 02 DESA SIPUNGGUK

KODE POS 28451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 325 / SK / PEM-SP / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKMAL HADIS.Sy

Jabatan : SEKRETARIS DESA SIPUNGGUK

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : YANZA YUELLA

N I M : 1813201027

Program Study : S1 Kesehatan Masyarakat

Benar Nama Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai tersebut diatas telah melakukan kegiatan **Penelitian dengan Judul ( Faktor-faktor penyebab ketidaksadaran lingkungan sehat pada wisatawan sungai gelombang desa sipungguK )** di Desa SipungguK Kecamatan Salo Kabupaten Kampar .

Demikian surat keterangan Izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : SIPUNGGUK

Pada Tanggal : 29 SEPTEMBER 2022

A.n.KEPALA DESA SIPUNGGUK

Sekdes



*Akmal Hadis.Sy*  
AKMAL HADIS.Sy

## SURAT PERMOHONAN

Kepada YTH.  
Calon Responden  
Dengan Hormat,

Bersama dengan surat ini, saya sampaikan kepada bapak/ibu/sdr/i semoga dalam keadaan sehat dan dalam lindungan Allah SWT. Adapun tujuan saya adalah untuk meminta kesediaan ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Saya mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang akan mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor Penyebab Ketidaksadaran Lingkungan Sehat pada Wisatawan Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar Tahun 2022”**.

Tujuan penelitian ini tidak akan berakibat negative dan merugikan bapak/ibu sebagai responden. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk penelitian ini serta nilai tidak digunakan lagi akan dimusnahkan.

Saya berharap responden bersedia menandatangani persetujuan dan menjawab semua pernyataan dan lembar kuesioner petunjuk yang ada.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar – benarnya. Atas bantuan responden saya ucapkan terima kasih

Bangkinang, September 2022  
Peneliti

YANZA YUELLA  
NIM : 1813201010

## **LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat negative terhadap saya dan keluarga. Saya tahu penelitian ini akan menjadi masukan, sehingga jawaban yang saya berikan adalah sebenarnya. Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya dan setiap pertanyaan yang saya ajukan berkaitan dengan penelitian ini, dan dapat jawaban yang memuaskan.

Demikian saya menyatakan sukarela berperan dalam penelitian ini.

Bangkinang, September 2022

Responden

(.....)



## CHECLIST OBSERVASI

### A. Identitas Responden

Nama :

Lokasi :

Waktu :

### B. Aspek yang di Observasi

#### Petunjuk umum pengisian kuesioner

Berilah tanda *checklist* (√) pada pertanyaan-pertanyaan dalam tabel pada kolom yang sesuai pendapat saudara/saudari terhadap pertanyaan tersebut. Dengan skala respon sebagai berikut:

- SS : Sangat Sering
- S : Sering
- TS : Tidak Sering
- STS : Sangat Tidak Sering

#### *Aspek Perilaku (Kebiasaan)*

No	Pernyataan Kuisisioner	SS	S	TS	STS
1	Saya membuang sampah pada tempatnya				
2	Saya melakukan kegiatan bersih lingkungan atas kesadaran diri sendiri				
3	Mengikuti orang lain menumpuk sampah				
4	Membawa kantong sampah sendiri untuk dibuang di tempatnya				
5	Mengikuti orang lain membuang sampah dimana saja				

6	Saya sadar menjaga kebersihan lingkungan				
7	Menumbuhkan sikap peduli lingkungan				
8	Menumpuk sampah sembarangan menyebabkan lingkungan tidak sehat				
9	Membuang sampah di sungai menyebabkan banjir				
10	Membakar sampah menjadi polusi				
11	Penting bagi saya menjaga lingkungan tetap bersih				
12	Saya tau bagaimana menjaga kebersihan lingkungan				
13	Saya menegur wisatawan yang mencemari lingkungan seperti membuang sampah sembarangan				

### **Petunjuk umum pengisian kuesioner**

Berilah tanda *checklist* (√) pada pertanyaan-pertanyaan dalam tabel pada kolom yang sesuai pendapat saudara/saudari terhadap pertanyaan tersebut. Dengan skala respon sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

### ***Presepsi Ketersediaan Sarana***

No	Pernyataan Kuisioner	SS	S	TS	STS
1	Pentingnya tempat sampah berdasarkan jenisnya di wisata sungai gelombang				
2	Lingkungan sehat perlu dijaga dengan kerjasama dengan semua pihak dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan				
3	Tidak perlu tempat sampah karena bisa dibuang kesungai				
4	Memisahkan sampah berdasarkan jenisnya				
5	Pedagang menyediakan tempat sampat di lapaknya				
6	Membersihkan tempat ganti dan kamar mandi setelah digunakan				

## KUISIONER PENELITIAN

Nama :

Umur :

Alamat :

### *Aspek pengetahuan*

1. Bagaimana sebaiknya lokasi tempat pembuangan sampah?
  - a. Tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber air lainnya yang digunakan manusia (mencuci, mandi dan sebagainya)
  - b. Tidak pada tempat yang sering terkena banjir
  - c. Harganya murah dan mudah didapat
2. Sampah apa yang bapak/ibu temui di tempat wisata?
  - a. Sampah yang berasal dari makhluk hidup baik manusia, hewan dan tumbuhan
  - b. Sampah yang berasal dari manusia
  - c. Tidak tahu
3. Contoh sampah apa saja yang bapak/ibu lihat di tempat wisata?
  - a. Kulit buah, sisa sayuran, daun kering, ranting
  - a. Kaleng susu, kaleng botol minuman
  - b. Tidak tahu
4. Sampah tersebut tergolong kedalam sampah apa?
  - a. Sampah organik
  - b. Sampah anorganik
  - c. Tidak tahu

5. Bagaimana sebaiknya tempat pembuangan untuk sampah organik dan sampah anorganik?
  - a. Dipisahkan
  - b. Disatukan
  - c. Tidak tahu
6. Menurut bapak/ibu, apa saja akibat jika pembuangan sampah dilakukan secara sembarangan?
  - a. Dapat menimbulkan bau dan penyakit
  - b. Parit
  - c. Tidak tahu
7. Menurut bapak/ibu, apa saja akibat jika menumpuk sampah di area wisata?
  - a. Pencemaran udara
  - b. Lingkungan tidak sehat
  - c. Tidak tahu
8. Menurut anda, bagaimana sebaiknya sikap wisatawan
  - a. Membawa tempat sampahnya sendiri
  - b. Mengumpulkan sampah makanannya
  - c. Tidak menjadi masalah jika meninggalkan sampah makanannya dimana saja
9. Menurut anda, bagaimana sebaiknya menjaga kebersihan tempat wisata bagi pengelola?
  - a. Menyediakan tempat sampah yang memadai
  - b. Menyediakan tempat seadanya

- c. Membiarkan saja

***Lingkungan Sehat Tempat Wisata***

1. Apakah tersedia tempat pembuangan sampah?
  - a. Ya            b. Tidak
2. Jika ya, apa jenis tempat pembuangan sampah yang ada di tempat wisata sungai gelombang?
  - a. Tempat sampah tertutup
  - b. Tempat sampah terbuka
3. Bagaimana pengolahan sampah yang baik?
  - a. Dibiarkan saja    b. Dikubur    c. Dibuang kesungai
4. Apakah tersedia jamban di tempat wisata sungai gelombang?
  - a. Ya            b. Tidak
5. Jika ya, apa tipe jamban yang ada di tempat wisata?
  - a. Leher angsa        b. Jamban cemplung    c. Lainnya.....
6. Apakah terdapat tempat pengolahan sampah?
  - a. Ya            b. Tidak
7. Apakah petugas kebersihan pernah melakukan penyuluhan tentang lingkungan sehat di tempat wisata?
  - a. Ya            b. Tidak
8. Apakah tersedia sarana pembuangan air limbah?
  - a. Ya            b. Tidak
9. Apakah tersedia protokol kesehatan seperti tempat mencuci tangan dan sabun?

- a. Ya            b. Tidak

10. Apakah sudah ada kesadaran menjaga lingkungan di kalangan wisatawan?

- a. Ya            b. Tidak











**Statistics**

		Lingkungan Sehat	Perilaku	Pengetahuan	Ketersediaan Sarana
N	Valid	67	67	67	67
	Missing	0	0	0	0
Mean		.73	.69	.72	.82
Median		1.00	1.00	1.00	1.00
Mode		1	1	1	1
Std. Deviation		.447	.467	.454	.386
Sum		49	46	48	55

**Lingkungan Sehat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	18	26.9	26.9	26.9
	Baik	49	73.1	73.1	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

**Perilaku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	21	31.3	31.3	31.3
	Baik	46	68.7	68.7	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

**Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	19	28.4	28.4	28.4
	Baik	48	71.6	71.6	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

**Ketersediaan Sarana**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	12	17.9	17.9	17.9
	Baik	55	82.1	82.1	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

**Ketersediaan Sarana \* Lingkungan Sehat Crosstabulation**

			Lingkungan Sehat		Total
			Tidak Baik	Baik	
Ketersediaan Sarana	Tidak Baik	Count	5	7	12
		% of Total	7.5%	10.4%	17.9%
	Baik	Count	13	42	55
		% of Total	19.4%	62.7%	82.1%
Total		Count	18	49	67
		% of Total	26.9%	73.1%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.630 <sup>a</sup>	1	.002		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.841	1	.359		
Likelihood Ratio	1.523	1	.217		
Fisher's Exact Test				.281	.178
Linear-by-Linear Association	1.606	1	.205		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	67				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.22.

b. Computed only for a 2x2 table

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Ketersediaan Sarana (Tidak Baik / Baik)	2.308	.626	8.513
For cohort Lingkungan Sehat = Tidak Baik	1.763	.776	4.006
For cohort Lingkungan Sehat = Baik	.764	.463	1.260
N of Valid Cases	67		

**Pengetahuan \* Lingkungan Sehat Crosstabulation**

			Lingkungan Sehat		Total
			Tidak Baik	Baik	
Pengetahuan	Tidak Baik	Count	6	13	19
		% of Total	9.0%	19.4%	28.4%
	Baik	Count	12	36	48
		% of Total	17.9%	53.7%	71.6%
Total	Count	18	49	67	
	% of Total	26.9%	73.1%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.300 <sup>a</sup>	1	.584		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.058	1	.809		
Likelihood Ratio	.294	1	.588		
Fisher's Exact Test				.760	.397
Linear-by-Linear Association	.295	1	.587		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	67				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.10.

b. Computed only for a 2x2 table

**Risk Estimate**

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Tidak Baik / Baik)	1.385	.431	4.449
For cohort Lingkungan Sehat = Tidak Baik	1.263	.554	2.878
For cohort Lingkungan Sehat = Baik	.912	.645	1.290
N of Valid Cases	67		

**Perilaku \* Lingkungan Sehat Crosstabulation**

			Lingkungan Sehat		Total
			Tidak Baik	Baik	
Perilaku	Tidak Baik	Count	5	16	21
		% of Total	7.5%	23.9%	31.3%
	Baik	Count	13	33	46
		% of Total	19.4%	49.3%	68.7%
Total		Count	18	49	67
		% of Total	26.9%	73.1%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.145 <sup>a</sup>	1	.703		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.007	1	.933		
Likelihood Ratio	.147	1	.701		
Fisher's Exact Test				.775	.474
Linear-by-Linear Association	.143	1	.705		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	67				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.64.

b. Computed only for a 2x2 table

**Risk Estimate**










	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Perilaku (Tidak Baik / Baik)	.793	.241	2.612
For cohort Lingkungan Sehat = Tidak Baik	.842	.345	2.058
For cohort Lingkungan Sehat = Baik	1.062	.787	1.434
N of Valid Cases	67		

### Lembar Konsultasi Pembimbing

Nama : Yanza Yuella

Nim : 1813201027

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Amir Lutfhi

No	Tanggal	Materi Pembimbing	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1	15 Juni 2022	Acc Judul		
2	12 Juli 2022	Bimbingan BAB I	Perbaiki isi bab 1	
3	13 Juli 2022	Bimbingan BAB I	Perbaiki isi bab 1	
4	26 Juli 2022	Bimbingan BAB I	Perbaiki bab 1 dan cara penulisan	
5	27 Juli 2022	Bimbingan BAB II	Isi bab II, cara penulisan	
6	28 Juli 2022	Bimbingan Proposal	Penambahan sumber	
7	29 Juli 2022	Acc Ujian Proposal	Acc Ujian Proposal	
8	4 November 2022	Bimbingan BAB VI	Perbaiki kesimpulan	
9	9 November 2022	Bimbingan BAB VI	Penambahan kesimpulan	
10	10 November 2022	Acc Hasil		









### Lembar Konsultasi Pembimbing




Nama : Yanza Yuella

Nim : 1813201027

Pembimbing II : Ade Dita Puteri, SKM, MPH

No	Tanggal	Materi Pembimbing	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1	15 Juni 2022	Acc Judul		
2	25 Juni 2022	Bimbingan BAB I	- Perbaiki sumber referensi - Perbaiki penulisan	
3	28 Juni 2022	Bimbingan BAB I-III	- Perbaiki Bab 3 - Perbaiki penulisan - Perbaiki kerangka teori	
4	5 Juli 2022	Bimbingan Proposal	- Perbaiki kuesioner - Perbaiki kerangka teori	
5	6 Juli 2022	Bimbingan Proposal	- Perbaiki defenisi operasional -Perbaiki kuesioner	
6	8 Juli 2022	Acc Ujian Proposal	- Perbaiki kuesioner - Perbaiki	



			penulisan	
7	5 Oktober 2022	Bimbingan BAB V	Penambahan materi	
8	8 Oktober 2022	Bimbingan BAB VI	Perbaikan kesimpulan	
9	12 Oktober 2022	Lampiran	Perbaikan master tabel	

## **Lembar Konsultasi Pembimbing**

Nama : Yanza Yuella

Nim : 1813201027

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Amir Lutfhi

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Materi Pembimbing</b>	<b>Masukan Pembimbing</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1</b>	12 juli 2022	Bimbingan BAB I	perbaiki isi bab 1	
<b>2</b>	13 Juli 2022	Bimbingan BAB I	perbaiki isi bab 1	
<b>3</b>	26 Juli 2022	Bimbingan BAB I	perbaiki bab 1 dan cara penulisan	
<b>4</b>	27 Juli 2022	Bimbingan BAB II	Isi bab II, cara penulisan	
<b>5</b>	28 Juli 2022	Bimbingan Proposal	Penambahan sumber	
<b>6</b>	29 Juli 2022	Acc Ujian Proposal	Acc Ujian Proposal	

## Lembar Konsultasi Pembimbing

Nama : Yanza Yuella

Nim : 1813201027

Pembimbing II : Ade Dita Puteri, SKM, MPH

No	Tanggal	Materi Pembimbing	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1	25 juni 2022	Bimbingan BAB I	Perbaiki Sumber Referensi Perbaiki Penulisan	
2	28 Juni 2022	Bimbingan BAB I-III	Perbaiki Bab 3 Perbarui Penulisan Perbaiki Kerangka Teori	
3	5 Juli 2022	Bimbingan Proposal	Perbaiki Kuesioner Perbaiki Kerangka Teori	
4	6 Juli 2022	Bimbingan Proposal	Perbaiki Defenisi Operasional Perbaiki Kuesioner	
5	8 Juli 2022	Acc Ujian Proposal	Perbaiki Kuesioner Perbaiki Penulisan	

